

*Volume 12 No. 2 Desember 2021*

# JURNAL ILMU KESEHATAN

ISSN : 2087-1287



**STIKES KARYA  
HUSADA KEDIRI**

**Jurnal Ilmu Kesehatan**

Terbit sebanyak 2 (Dua) kali setahun pada Bulan Juni dan Desember  
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kesehatan dan artikel kesehatan

**Susunan Pengelola Jurnal ILKES STIKES Karya Husada Kediri****Ketua Penyunting**

Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp. Mat  
(STIKES Karya Husada Kediri, Scopus ID : 57190280822, SINTA ID : 6092090)

**Dewan Penyunting :**

1. Didit Damayanti, M.Kep (SINTA ID : 6110624) STIKES Karya Husada Kediri
2. Wahyu Wijayanti, SSiT., M.Keb (SINTA ID : 6112421) STIKES Karya Husada Kediri
3. Linda Andri Mustofa, SSiT., M.Keb STIKES Karya Husada Kediri
4. Fitri Yuniarti, SST., M.Kes (SINTA ID : 6109259) STIKES Karya Husada Kediri
5. Linda Ishariani, M.Kep (SINTA ID : 6111368) STIKES Karya Husada Kediri
6. Retno Ardanari A, S.Kep., Ns., M.Ked.Trop. (SINTA ID : 6058020) STIKES Karya Husada Kediri

**IT Support :**

1. Pria Wahyu R.G., S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri)

**Reviewer :**

1. Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp.Mat (Scopus ID : 57190280822, SINTA ID : 6092090) STIKES Karya Husada Kediri
2. Ita Eko Suparni, S.SiT, M.Keb. (SINTA ID : 6100307) STIKES Karya Husada Kediri
3. Melani Kartikasari, M.Kep (SINTA ID : 6098884) STIKES Karya Husada Kediri
4. Nurul Laili, M.Kep (SINTA ID : 6107741) STIKES Karya Husada Kediri
5. Dwi Ertiana, S.Keb., MPH (SINTA ID : 6125894) STIKES Karya Husada Kediri
6. Dintya Ivantarina, SST, M.Keb. (SINTA ID : 6110009, Scopus ID : 57203661015) STIKES Karya Husada Kediri
7. Reni Yuliasutik, S.ST., M.Kes. (SINTA ID : 258110) STIKES Karya Husada Kediri
8. Widiasih Sunaringtyas, S.Kep., Ns., M.Kep, (SINTA ID : 6111398) STIKES Karya Husada Kediri
9. Mirthasari Palupi, S.ST., M.Kes (SINTA ID : 6060396) Akademi Gizi Karya Husada Kediri

Alamat Redaksi : **STIKES Karya Husada Kediri**  
Jln. Soekarno Hatta No.7, Kotak Pos 153, Telp. (0354) 399912  
Pare- Kediri

Website : [www.stikes-khkediri.ac.id](http://www.stikes-khkediri.ac.id)

Email: [stikes\\_lppmkh@yahoo.com](mailto:stikes_lppmkh@yahoo.com)

## Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat-Nya kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan “Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri” Volume 12 Nomor 2 Desember 2021.

Penerbitan jurnal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai salah satu sarana penyampaian informasi di bidang kesehatan yang diakses oleh segenap lapisan masyarakat sebagai amanat mewujudkan cita-cita bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sedangkan STIKES Karya Husada Kediri yang merupakan bagian dari komunitas terpenggil untuk ikut serta menangani dan merampungkan amanat ini, bersama keluarga dan pemerintah.

Di dalam penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan ini, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak telah sangat membantu, untuk itu kami ucapkan rasa hormat dan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, spiritual, dan materiil dalam membantu penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri.

Kami menyadari bahwa dalam Jurnal Ilmu Kesehatan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pare, Desember 2021

Tim Redaksi

## Daftar Isi

**Analisis Organoleptik Penambahan Daun Stevia Sebagai Pemanis Alami pada Sediaan Teh Herbal Kombinasi**Moh. Ikhwan Kosasih<sup>1</sup>, Erwin Yektiningsih<sup>2</sup>, Zauhani Kusnul<sup>3</sup>.....432-439**Bermain *Gadget* dan Perilaku Negativistik pada Anak Prasekolah**Widyasih Sunaringtyas<sup>1</sup>, Linda Ishariani<sup>2</sup>, Ervien Sabrina Latin<sup>3</sup>.....440-446**Analisis Determinan Penyakit Hipertensi pada Anggota TNI yang Berumur dibawah 40 tahun di Rumah Sakit**

Nila Sari.....447-459

**Analisis Faktor Individual dengan *Work Pressure* Karyawan Rumah Sakit Pada Masa Pandemi COVID-19**Suryono<sup>1\*</sup>, Bambang Wiseno<sup>2</sup>, Fannidya Hamdani Zeho<sup>3</sup>.....460-468***Video Oberseved Therapy (VOT)* Meningkatkan Kepatuhan *Treatment* Pada Penderita Tuberkulosis : *Scoping Review***Devita Anugrah Anggraini<sup>1</sup>, Meira Erawati<sup>2</sup>, Andrew Johan<sup>3</sup>.....469-484**The Effect of Family Support and Social Support on The Incidence of Postpartum Depression**Estiningtyas<sup>1</sup>, Anindhita Yudha Cahyaningtyas<sup>2</sup>, Sri Sugiarsi<sup>3</sup>.....485-495**Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Vaksinasi Campak Rubella (*Measles Rubella*)**Qatrunnada Nadhifah<sup>1\*</sup>, Sri Hastuti Andayani<sup>2</sup>, Arsyad<sup>3</sup>.....496-503**Pengaruh Jenis Kontrasepsi Suntik terhadap Pola Menstruasi Akseptor KB Suntik**Adeylla Mayang Sari<sup>1</sup>, Jimmy Yanuar Annas<sup>2</sup>, Ivon Diah Wittartika<sup>3</sup>.....504-515**Perbandingan Tingkat Pengetahuan Tentang *Self-Care* Dismenore antara Remaja Putri Jurusan Sains dan Sosial**Nabilah Khansa<sup>1\*</sup>, Samsriyaningsih Handayani<sup>2</sup>, Bagus Setyoboedi<sup>3</sup>.....516-525**Moringa Leaf Extract (*Moringan Oleifera*) and Honey Improve The Levels of Haemoglobin in *Norvegicus Rattus* that Suffer Anemia**Ratna Hidayati<sup>1\*</sup>, Efa Nur Aini<sup>2</sup>, Devita Anugrah Anggraini<sup>3</sup>.....526-532

## ANALISIS FAKTOR INDIVIDUAL DENGAN *WORK PRESSURE* KARYAWAN RUMAH SAKIT PADA MASA PANDEMI COVID-19

Suryono<sup>1\*</sup>, Bambang Wiseno<sup>2</sup>, Fannidya Hamdani Zeho<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Stikes Pamenang, [suryono.sanjaya@gmail.com](mailto:suryono.sanjaya@gmail.com), 08123580071

<sup>2</sup>Stikes Pamenang, [bambangwiseno0601@gmail.com](mailto:bambangwiseno0601@gmail.com), 081221460327

<sup>3</sup>Stikes Pamenang, [zfannidya@gmail.com](mailto:zfannidya@gmail.com), 081808407564

### Abstrak

Pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi setiap bidang terutama bidang kesehatan. Dampak yang di alami salah satunya timbul Tekanan kerja yang dirasakan oleh karyawan khususnya rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *work pressure* yang dialami oleh karyawan rumah sakit dilihat dari tuntutan atau *stressor* yang dialami pegawai selama pandemic covid-19 berdasarkan faktor individual seperti jenis jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan, masa kerja, dan kategori karyawan. Jenis dan rancangan penelitian menggunakan observasional analitik dan *cross-sectional* dengan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antar variabel (nilai  $p < 0,05$ ). Jumlah responden sebanyak 40 subyek. Didapatkan hasil karakteristik karyawan RS Amelia Pare mayoritas tenaga kesehatan, perempuan, usia  $\leq 35$  tahun, lama kerja  $\leq 10$  tahun, tingkat pendidikan di bawah S1, status pernikahan sudah menikah. Hasil tingkat *work pressure* menunjukkan tingkat *work pressure* rendah sebanyak 1 responden (2%), dengan tingkat sedang sebanyak 19 (47%), tinggi 13 (33%), dan sangat tinggi 7 responden (18%). Tidak terdapat hubungan antara, jenis kelamin, usia, masa kerja, tingkat pendidikan, status pernikahan dengan *work pressure*. Hanya faktor individual pekerjaan atau kategori karyawan yang berhubungan signifikan dengan *work pressure* pegawai atau karyawan ( $p=0,007$ ). Penyebab tingginya *work pressure* adalah adanya tuntutan organisasi dalam kaitannya tingginya peran tugas yang meningkat selama masa pandemic.

**Kata kunci:** Covid-19, *Work pressure*, Karyawan, Rumah Sakit

### Abstract

The COVID-19 pandemic has had a huge impact on every sector, especially the health sector. One of the impacts experienced is the work pressure felt by employees, especially hospitals. This study aims to analyze the work pressure experienced by hospital employees which can be seen from the demands or stressors experienced by employees during the covid-19 pandemic based on individual factors such as gender, age, last education, marital status, years of service, and employee category. The type and design of the study used observational analytic and cross-sectional with chi-square test to determine the relationship between variables ( $p$  value  $< 0.05$ ). The number of respondents as many as 40 subjects. The results of the characteristics of Amelia Pare Hospital employees are majority of health workers, women, age 35 years, length of work 10 years, education level below S1, marital status is married. The results of the level of work pressure show that the level of work pressure is low by 1 respondent (2%), with a medium level of 19 (47%), high 13 (33%), and very high 7 respondents (18%). There is no relationship between gender, age, years of service, education level, marital status and work pressure. Only individual factors of work or category of employees were significantly related to work pressure of employees or employees ( $p = 0.007$ ). The cause of the high work pressure is the demands of the organization in relation to the increasing role of the task during the pandemic.

**Keywords:** Covid-19, *Work pressure*, Employees, Hospital

### PENDAHULUAN

Dunia kesehatan saat ini sedang mengalami yang merupakan *global pandemic* dan di guncangan akibat fenomena *pandemi Corona Virus Disease* atau COVID-19 yang melanda global menimbulkan kedaruratan dalam kesehatan termasuk Indonesia. Pandemi COVID-19 masyarakat membutuhkan upaya pencegahan

STIKES PAMENANG  
Email : [suryono.sanjaya@gmail.com](mailto:suryono.sanjaya@gmail.com)

Alamat : Jl. Soekarno-Hatta no 15 Bendo, Pare, Kediri kode pos 64211

dan pengendalian dari pemberi pelayanan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2018 rumah sakit sendiri adalah institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Dengan demikian rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan harus mampu menghadapi tantangan serta terus memberikan pelayanan kesehatan, baik pada pasien COVID-19 maupun pasien umum lainnya [1].

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020, secara umum, COVID-19 merupakan penyakit menular berbahaya yang bisa saja berakhir dengan kematian. Dengan demikian karyawan rumah sakit baik tenaga medis maupun non medis dapat kapan saja terpapar dan tertular COVID-19, yang ditularkan melalui darah atau cairan tubuh lainnya dan penular melalui udara. Dengan adanya resiko yang mungkin dihadapi oleh karyawan rumah sakit, memberikan dampak tekanan kerja atau *work pressure* yang menimbulkan beban kerja secara fisik maupun stress kerja secara psikis [2,3].

Tekanan kerja atau *Work pressure* yang dialami oleh karyawan rumah sakit sebelum masa pandemi COVID-19 pernah terjadi ketika terjadi wabah global yaitu SARS dan MERS yang memberikan tantangan kepada karyawan rumah sakit secara individu maupun sosial. [2,4]. Tantangan yang harus mereka hadapi diantaranya adalah bekerja dengan tingkat kewaspadaan yang tinggi dalam bekerja, resiko tertular penyakit dan kekhawatiran menularkan penyakit kepada keluarga serta stigma masyarakat yang menganggap karyawan rumah sakit sebagai salah satu sumber penularan. Hal tersebut mengakibatkan tingginya *work pressure*

yang akan mengakibatkan semakin menurunnya kinerja karyawan rumah sakit [5,6].

*Work pressure* dapat terjadi kepada setiap individu di dalam organisasi. Ketidak mampuan untuk melawan tekanan inilah yang akan menimbulkan konflik, gelisah, putus asa dan rasa bersalah yang merupakan tipe-tipe dasar stress kerja. Stres yang dialami oleh karyawan akibat lingkungan yang dihadapinya akan mempengaruhi kinerja dan kepuasan kerjanya, sehingga manajemen perlu untuk meningkatkan mutu lingkungan organisasional bagi karyawan [7]. Kesehatan psikologis merupakan salah satu unsur yang sangat berpengaruh bagi kinerja individu untuk organisasi, untuk itu diperlukan usaha untuk menganalisis sejauh mana *work pressure* yang dihadapi oleh karyawan rumah sakit. Dengan demikian manajemen organisasi dapat mengidentifikasi alternatif solusi untuk mengatasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis *work pressure* yang dialami oleh karyawan Rumah Sakit selama masa pandemic covid-19 berdasarkan faktor-faktor individual seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan, masa kerja, dan kategori karyawan di RS Amelia Pare Kediri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional* (potong lintang). Rancangan penelitian *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menentukan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat, artinya setiap subjek hanya diobservasi satu kali saja dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjukkan untuk

mengetahui hubungan faktor individual dengan *work pressure* karyawan rumah sakit pada masa pandemic Covid-19 [8]. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 40 responden dengan teknik *accidental sampling*. Variable dalam penelitian ini variabel bebas (jenis pekerjaan, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama kerja, status pernikahan, penghasilan) dengan variabel tergantung (tingkat *work pressure*) dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan syarat memiliki nilai *expected* kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel. Batas kemaknaan dari uji statistik *chi-square* ( $\alpha = 0,05$ ) atau *Confident Level* (CL) = 95%. Apabila nilai signifikansi yang di dapat  $<0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel 1 dan variabel 2 terdapat hubungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatnya kasus covid-19 yang terjadi di Indonesia, hal ini menjadi kekhawatiran yang dirasakan oleh karyawan atau petugas yang bertugas di rumah sakit terutamanya rumah sakit yang menjadi rujukan selama masa pandemi ini. Rumah Sakit Amelia Pare merupakan salah satu rumah sakit rujukan pasien covid-19 selama masa pandemi. Kekhawatiran karyawan rumah sakitpun dalam berhadapan langsung dengan pasien mengakibatkan tekanan dan stress kerja yang meningkat selama masa pandemic. Lebih lanjut dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang karakteristik responden.

### DATA UMUM

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	n	%	Total
1	Jenis Kelamin :			
	1. Laki-laki	16	40	40 (100%)
	2. Perempuan	24	60	
2	Usia			
	1. $\leq 35$ tahun	15	37	40 (100%)
	2. $> 35$ tahun	25	63	
3	Pendidikan Terakhir			
	1. SMA	5	12	40 (100%)
	2. D3	15	37	
	3. D4/S1	19	48	
4. S2	1	3		
4	Status Pernikahan			
	1. Menikah	28	70	40 (100%)
	2. Belum Menikah	12	30	
5	Masa Kerja			
	1. $\leq 10$ tahun	23	57	40 (100%)
	2. $> 10$ tahun	17	53	
6	Kategori Karyawan			
	1. Medis	10	25	40 (100%)
	2. Paramedis	10	25	
	3. Paramedis Non Perawat	10	25	
4. Non Medis	10	25		

**Sumber:** Data Primer (2021)

Dari tabel diatas didapatkan data perempuan sebanyak 16 (40%), sedangkan untuk karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki yang mengisi kuisisioner penelitian yaitu

adalah sebesar 24 (60%). Berdasarkan usia responden yang mengisi kuesioner berumur  $\leq 35$  tahun sebanyak 15 (37%) responden

sedangkan yang berusia  $>35$  tahun terdapat 25 (63%) responden. Berdasarkan pendidikan responden berpendidikan D4/S1 yaitu sebanyak 19 orang atau 48%, sedangkan responden berpendidikan S2 sebanyak 1 orang (1%). Responden lainnya berpendidikan SMA sebanyak 5 orang (12%), D3 sebanyak 15 orang (37%), dan S2 sebanyak 9 orang (10%). Berdasarkan status pernikahan responden berstatus sudah menikah yaitu dengan jumlah responden sebanyak 28 orang (70%), dan yang berstatus belum menikah sebanyak 12 orang (30%). Berdasarkan masa kerja responden memiliki masa kerja kurang dari 10 tahun yaitu sebanyak 23 orang atau 57%, sedangkan sisanya sebanyak 17 orang (35%) memiliki masa kerja diatas 10 tahun. Untuk Kategori Karyawan baik untuk medis, paramedis, paramedis non perawat, serta non medis memiliki

jumlah responden yang sama yaitu sejumlah 10 orang atau 25%.

Hasil penelitian ini sebagian sinergi dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Verma dan Mishra tahun 2020 dimana penelitian yang dilakukan di rumah sakit yang ada di India ini menyebutkan bahwa karakteristik responden yang berhubungan dengan stress kerja selama pandemi covid-19 adalah jenis kelamin perempuan, usia  $\leq 35$  tahun, status pernikahan belum menikah dan tingkat pendidikan yang tinggi.

Hasil distribusi karakteristik yang ditunjukkan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martin pada tahun 2020 yang melibatkan 170 pekerja pada rumah sakit yang ada di negara Spanyol menunjukkan bahwa jumlah tenaga kesehatan (58,8%) lebih banyak daripada tenaga non kesehatan (41,2%), jenis kelamin perempuan (58,8%) lebih banyak dibanding laki-laki (41,2%).

## DATA KHUSUS

### Analisis Hubungan Faktor-Faktor Individual Dengan *Work pressure*

#### 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel II. Analisis Hubungan Jenis Kelamin dengan tingkat gejala *Work pressure*

No	Jenis Kelamin	<i>Tingkat Work pressure</i>								Total	<i>p-value</i>
		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
		n	%	n	%	N	%	n	%		
1	Laki-laki	1	2,5	6	15	5	12,5	4	10	16 (40%)	0,402
2	Perempuan	0	0	13	32,5	8	20	3	7,5	24 (60%)	
	Total	1	2,5	19	47,5	13	32,5	7	12,5	40(100%)	

Hasil analisis Tabel II menunjukkan bahwa perempuan mempunyai tingkat *work pressure* sedang lebih tinggi (47,5 %) dibanding laki-laki (32,5%), tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat *work pressure* ( $p = 0,402$ ). Sedangkan perempuan (32,5%) pada tingkatan *work pressure* tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (12,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verma dan Mishra pada tahun 2020 di India

yang meneliti hubungan antara demografi dengan peristiwa stres pada masyarakat umum di masa pandemi COVID-19 bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan *work pressure*, namun distribusi yang mengalami *work pressure* pada perempuan (60%) lebih banyak dari pada laki-laki (40%). Perempuan lebih mengalami stres dibandingkan laki-laki dapat dikarenakan perempuan lebih mengutamakan perasaannya daripada kersonalitas [9].

## 2. Berdasarkan Usia

Tabel III. Analisis Hubungan Usia dengan *Work pressure*

No	Usia	<i>Tingkat Work pressure</i>								Total	<i>p-value</i>
		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
		n	%	n	%	n	%	n	%		
1	≤35 tahun	1	2,5	11	27,5	9	22,5	4	10	15 (37%)	0,775
2	>35 tahun	0	0	8	20	4	10	3	7,5	25 (63%)	
Total		1	2,5	19	32,5	13	17,5	7	17,5	40 (100%)	

Hasil analisis Tabel III menunjukkan bahwa jumlah usia ≤35 tahun (27,5 %) mempunyai tingkat *work pressure* sedang lebih banyak dibandingkan usia >35 tahun (20%), tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat *work pressure* ( $p = 0,775$ ). Penelitian yang dilakukan oleh Marafa, Nazzal dan Zink pada tahun 2020 yang dilakukan di negara Palestina pada pekerja di rumah sakit ketika masa pandemi COVID-19 menunjukkan hasil sama dengan penelitian ini, yaitu tidak menunjukkan adanya hubungan usia dengan tingkat *work pressure* di masa pandemi, namun perbandingan responden yang berusia ≤35 tahun

lebih banyak mengalami *work pressure* daripada responden yang berusia >35 tahun. Orang yang memiliki usia lebih tua memiliki *work pressure* yang lebih rendah dibandingkan dengan yang berusia lebih muda, karena mereka mempunyai pengalaman yang lebih banyak, kedewasaan yang tinggi, lebih mampu dalam mengambil keputusan, mengendalikan emosional sehingga dapat berpikir secara rasional, serta lebih terbuka kepada argument orang lain sehingga dapat meminimalisir tingkat *work pressure* [10].

## 3. Pendidikan Terakhir

Tabel IV. Analisis Hubungan Pendidikan Terakhir dengan *Work pressure*

No	Pendidikan	<i>Tingkat Work pressure</i>								Total	<i>p-value</i>
		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
		n	%	n	%	n	%	n	%		
1	SMA	0	0	0	0	2	5	3	7,5	5 (12%)	0,095
2	D3	0	0	11	27,5	3	7,5	1	2,5	15 (37%)	
3	D4/S1	1	2,5	8	20	7	17,5	3	7,5	18 (48%)	
4	OS2	1	2,5	0	0	0	0	0	0	1 (3%)	
Total		2	5	19	47,5	12	30	7	40	40 (100%)	

Hasil analisis Tabel IV menunjukkan bahwa dari 40 responden jumlah tingkat pendidikan D3 kebawah memiliki tingkat gejala rendah sebesar 0%, sedangkan untuk S1 keatas sebesar 2 responden 5%. Untuk tingkat sedang D3 kebawah sebesar 27,5% sedangkan S1 keatas lebih rendah yaitu 20%. Pada tingkat *work pressure* SMA mempunyai tingkat *work pressure* tinggi sebesar 5% dan sangat tinggi sebesar 7,5%. D3 mempunyai tingkat *work pressure* tinggi sebesar 27,5% dan sangat tinggi sebesar 2,5%. sarjana ke atas mempunyai tingkat *work pressure* rendah 5%, sedang 20%, tinggi 17,5% dan sangat tinggi 7,5%.

Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan *Work pressure* ( $p = 0,095$ ). Penelitian yang dilakukan oleh Kuo, *et al* pada tahun 2020 juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan stres yang dialami pekerja di rumah sakit di masa pandemi COVID-19. Munculnya pandemi COVID-19 memberikan dampak yang negarif diantaranya adalah masalah baru yang belum pernah dihadapi oleh organisasi manapun termasuk rumah sakit sebelumnya, sehingga karyawan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maupun yang tidak bekerja di rumah sakit akan memiliki dampak

psikologis negatif yang sama selama masa pandemi covid-19 [11].

#### 4. Status Pernikahan

Tabel V. Analisis Hubungan Status Pernikahan dengan *Work pressure*

No	Status Pernikahan	<i>Tingkat Work pressure</i>								Total	<i>p-value</i>
		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
		n	%	n	%	n	%	n	%		
1	Menikah	1	2,5	15	37,5	7	17,5	5	12,5	28 (70%)	0,428
2	Belum Menikah	0	0	4	10	6	15	2	5	12 (30%)	
	Total	1	2,5	19	47,5	13	32,5	7	17,5	40 (100%)	

Hasil analisis Tabel V menunjukkan bahwa dari 40 responden status belum menikah mempunyai tingkat *work pressure* sedang (10 %), tingkat tinggi 15%, dan sangat tinggi 5%, sedangkan status menikah dengan tingkat sedang (37,5%), tinggi 17,5 dan sangat tinggi 12,5 Tidak terdapat hubungan antara status pernikahan dengan tingkat *work pressure* ( $p = 0,428$ ).

Penelitian yang dilakukan di negara Taiwan dan juga Palestina dengan meneliti karyawan yang bekerja di rumah sakit juga menunjukkan hasil sama dengan penelitian ini yaitu tidak adanya hubungan antara status pernikahan dengan tingkat *work pressure* [12].

#### 5. Masa Kerja

Tabel VI. Analisis Hubungan Masa Kerja dengan *Work pressure*

No	Masa Kerja	<i>Tingkat Work pressure</i>								Total	<i>p-value</i>
		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
		n	%	n	%	N	%	n	%		
1	≤10 tahun	1	2,5	12	30	6	14	4	20	23 (57%)	0,643
2	>10 tahun	0	0	7	17,5	7	17,5	3	7,5	17 (43%)	
	Total	1	2,5	19	47,5	13	32,5	7	17,5	40 (100%)	

Hasil analisis Tabel VI menunjukkan bahwa masa kerja ≤10 tahun mempunyai tingkat *work pressure* rendah sampai sedang (32,5 %), tinggi 15% dan sangat tinggi sebesar 10%. Sesangkan untuk masa kerja >10 tahun rendah sampai sedang (17,5 %), tinggi 17,5 % dan sangat tinggi sebesar 7,5%. Tidak terdapat hubungan antara lama kerja dengan tingkat *work pressure* ( $p = 0,6343$ ). Hasil tidak adanya hubungan antara lama kerja dengan tingkat *work pressure* pada masa pandemi COVID-19 juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kuo, *et al* tahun

2020 dan Maraqa *et al* pada tahun yang sama yaitu 2020. Adanya pandemi COVID-19 juga menimbulkan adanya restrukturisasi serta reorganisasi pada hampir semua organisasi khususnya rumah sakit, sehingga semua karyawan di rumah sakit baik yang memiliki masa kerja lama maupun sebentar akan dituntut untuk mengubah pola kerja serta berusaha beradaptasi dengan lingkungan baru akibat dampak dari pandemi COVID-19 [13].

#### 6. Kategori Karyawan

Tabel VII. Analisis Hubungan Kategori Karyawan dengan *Work pressure*

No	Kategori	<i>Tingkat Work pressure</i>								Total	<i>p-value</i>
		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
		n	%	n	%	n	%	n	%		
1	Medis	0	0	2	5	5	12,5	3	7,5	10 (25%)	0,007
2	Paramedis	0	0	1	2,5	6	15	3	7,5	10 (25%)	
3	Paramedis Non Perawat	1	2,5	7	22,5	1	2,5	1	2,5	10 (25%)	

4	Non Medis	0	0	9	27,5	1	2,5	0	0	10 (25%)
	Total	1	2,5	19	47,5	13	32,5	7	17,5	40 (100%)

Hasil analisis Tabel VII menunjukkan bahwa jumlah tenaga medis memiliki tingkat *workpressure* tinggi sebesar 15% jumlah ini lebih tinggi dibanding dengan medis 12,5%, paramedis non perawat 2,5%, dan non medis sebesar 2,5%. Sementara dengan *Work pressure* sangat tinggi baik medis maupun paramedis memiliki jumlah yang sama yaitu 7,5% sedangkan paramedis non perawat hanya 2,5%. Terdapat hubungan antara jenis pekerjaan dengan *Work pressure* ( $p= 0,007$ ). Secara perbandingan tenaga kesehatan mengalami tingkat *work pressure* lebih tinggi dibandingkan tenaga non kesehatan. Hal ini dikarenakan tenaga kesehatan yang berhadapan langsung dengan pasien berisiko lebih tinggi terinfeksi, adanya beban kerja yang lebih tinggi, dan tekanan yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya selama masa pandemi covid-19 [13].

Berdasarkan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara kategori pekerjaan dengan *work pressure* dapatkan nilai *Chi Square* sebesar 22.663 dengan p-value (nilai signifikansi) sebesar 0.007 ( $\leq 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara kategori pekerjaan dengan *work pressure*. Hal ini sejalan dengan penelitian, Lai, *et al* pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa Petugas kesehatan yang berhadapan langsung dengan pasien akan berisiko lebih tinggi mengalami masalah stress dari ringan hingga berat karena berbagai tekanan yang dihadapi karyawan selama masa pandemi covid-19. Sejalan dengan penelitian tersebut Ketakutan terinfeksi, tertular dan menularkan virus berhadapan langsung dengan pasien menyebabkan beban psikologis yang signifikan pada tenaga kesehatan [14].

Tingkat *work pressure* tersebut disebabkan oleh tuntutan atau *pressure* dari pekerjaan itu sendiri. Tenaga kesehatan memiliki tingkat *work pressure* sedang hingga tinggi akibat banyaknya keadaan yang harus dihadapi dan tuntutan dari peran tenaga kesehatan sendiri dalam melayani pasien secara langsung [15].

Tuntutan organisasi sendiri menjadi salah satu penyebab tekanan kerja tenaga kesehatan. Terlalu banyak tuntutan yang dibebankan mereka dimana kondisi di lapangan begitu berat, menguras tenaga, waktu dan pikiran semakin memperburuk kondisi fisik dan mental tenaga kesehatan. Tuntutan akan pemenuhan tanggung jawab baik terhadap lembaga/ organisasi, masyarakat dan pribadi dan keluarga tenaga kesehatan membawa pengaruh pada kesehatan fisik dan mental pada mereka sehingga diketahui bahwa mereka terdampak gangguan stress, depresi dan kecemasan sebagai akibat adanya tuntutan yang cukup besar pada tenaga kesehatan walaupun secara individu tingkatan stress kerja yang disebabkan faktor tuntutan berbeda antara responden.

## SIMPULAN DAN SARAN

Tidak terdapat hubungan antara faktor individual, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, dan masa kerja dengan tingkat tekanan kerja atau *work pressure* yang dialami oleh karyawan RS Amelia Pare pada masa pandemi COVID-19. Hanya karakteristik Kategori karyawan yang berhubungan dengan *work pressure*. Masa pandemi COVID-19 merupakan masa yang sulit bagi tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan berisiko mengalami stres hingga tekanan kerja akibat tuntutan yang harus dihadapi selama masa pandemi COVID-19 berlangsung.

Tuntutan selama bekerja baik secara peran individu yang bertanggung jawab atas jenis pekerjaan yang diambilnya maupun tekanan dari organisasi membuat karyawan rumah sakit mengalami tekanan dalam bekerja yang mengakibatkan stres kerja secara psikologis maupun fisik.

Pimpinan disarankan agar terus berinovasi memberikan motivasi kepada karyawan dan memaksimalkan langkah-langkah kesehatan serta keselamatan kerja karyawan, termasuk memberikan pelayanan kesehatan jiwa dan dukungan psikososial untuk meminimalisir beban kerja dan stress kerja yang dirasakan oleh karyawan. Penulis memberikan rekomendasi sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, untuk mengagendakan secara rutin dan lebih mengkaji pengelolaan beban kerja dan stres kerja karyawan agar RS Amelia Pare senantiasa lebih memahami apa yang dirasakan oleh karyawan dan apa yang dibutuhkan karyawan untuk menunjang kinerjanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Rosyanti L, Indriono Hadi. Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information Jurnal Penelitian*.2020. 12(1)
- [2]. Shoja E, et al. COVID-19 Effects On The Workload And Mental Of Iranian Healthcare Workers. *Research Square*. 2020.
- [3]. Talaei, Negin et al. Stress and burnout in health care workers during COVID-19 pandemic: validation of a questionnaire. *Journal of Public Health: From Theory to Practice*. 2020.
- [4]. Cascella, M., Rajnik, M., Cuomo, A., Dulebohn, S. C., & Di Napoli, R. Features, Evaluation and Treatment Coronavirus (COVID-19) *StatPearls. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing*.2020.
- [5]. Belingheri, M., Paladino, M. E., & Riva, M. A. Beyond the assistance: additional exposure situations to COVID-19 for healthcare workers. *The Journal of hospital infection*.2020. S0195-6701(0120)30132-30138.
- [6]. Greenberg, N., Docherty, M., Gnanapragasam, S., & Wessely, S. Managing mental health challenges faced by healthcare workers during covid-19 pandemic. 2020. *BMJ*, 368, m1211.
- [7]. Zuhra, R. M., & Muryani. Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan Di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Syafira Pekan baru. (7). *Jurnal Ilmu Keperawatan*.2020.
- [8]. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. 2017. Bandung.
- [9]. Setiawati, S.E.,. Pengaruh Stres Terhadap Siklus Pada Remaja. *J Majority*. 2015. 4(1), 94-98.
- [10]. Sugeng, S.U., Hadi, H.T., Nataprawira, R.K. Gambaran Tingkat Stres dan Daya Tahan Terhadap Stres Perawat Instalasi Perawatan Intensif Di Rumah Sakit Immanuel Bandung. *Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha*. 2015. Bandung.
- [11]. Kuo Handayani, R.T., Kuntari, S., Darmayanti, A.T., Widiyanto, A., Atmojo, J.T.. Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 2020

8(3), 353-360.

- [12]. Kuo F., *et al.* Survey on perceived work stress and its influencing factors among hospital staff during the COVID-19 pandemic in Taiwan. *WILEY, Kaohsiung Journal Medical Science*. 1-9. 2020.
- [13]. Rosyanti L, Indriono Hadi. Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information Jurnal Penelitian*. 2020. 12(1).
- [14]. Kang, L. Li, Y, Hu, S, Chen, M, Yang, C, Yang, B X, Wang, Y, Hu, J, Lai, J, Ma, X Chen, J, Guan, L, Wang, G, Ma, H, Liu, Z. The mental health of medical workers in Wuhan, China dealing with the 2019 novel coronavirus", *The Lancet Psychiatry*. 2020. 10.1016/S2215-0366(20)30047-X.
- [15]. Zhu, Z. Xu, Wang, Liu, Wu, Li, Miao, Zhang, Yang, Sun, Zhu, Fan, Hu, Liu, and Wang. COVID-19 in Wuhan: Immediate Psychological Impact on 5062 Health Workers". 2020. 10.1101/2020.02.20.20025338.